

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti ingin menekankan bahwa penelitian ini merupakan pengamatan sederhana. Tidak menutup kemungkinan apabila dimasa yang akan datang seiring dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, temuan-temuan dalam penelitian ini tidak berarti apa-apa. Akan tetapi, terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal penting berkenaan dengan temuan-temuan yang didapatkan pada penelitian ini.

Menurut hasil pengamatan mengenai Studi Deskriptif Ragam Pola Tabuh Dogdog Seni Reog “Tumaritis Grup” Di Kota Banjar-Jawa Barat, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadikan beberapa kesimpulan. Selain itu juga saran-saran penting yang akan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Seni Reog merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Jawa Barat yang hidup didaerah Pasundan. Reog merupakan permainan dari beberapa dogdog dengan para pemain yang melakukan gerak, nyanyi, percakapan yang penuh humor dilakukan ditempat tertentu dengan tujuan penerangan dan hiburan. Mengenai asal-usul Reog, tahun lahirnya, penciptanya, dan lain-lain sampai sekarang belum bisa dipastikan karena belum ada data yang otentik yang berhubungan dengan kesenian tersebut. Untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang sejarah seni Reog dapat ditelusuri dari kata ogel. Ogel merupakan cikal bakal dari kesenian Reog dan ogel ini asal kata dari *ugal*, *igel*, *gual*, *geol*, yaitu gerakan-gerakan anggota badan yang lucu, agar para penonton menjadi gembira penuh gelak tawa. Pada

dasarnya pertunjukan seni Reog dilakukan oleh empat orang laki-laki dengan menggendong waditra pokok (dogdog). Dogdog adalah waditra Membranophone yang berwangkis satu muka, cara membunyikannya dengan ditepuk menggunakan telapak tangan atau dipukul dengan alat pemukul dari kayu atau bambu. Bahan baku dogdog terdiri atas kayu nangka/nyiur sebagai bahan badannya, serta kulit Sapi, Kerbau, Biri-biri atau kambing sebagai bahan penutup muka/bidang atau permukaan dogdog sebagai sumber suara. Bahan tambahan adalah rotan/bambu sebagai bahan wengku atau bibir dogdog serta tali pengikat.

Waditra pokok (dogdog) yang digunakan pada setiap penyajian kesenian Reog terdiri dari empat buah, dari dogdog terkecil hingga yang terbesar. Untuk dogdog yang terkecil biasa dimainkan oleh dalang Reog disebut dengan dogdog *Talingtit*, dogdog yang kedua biasa dimainkan oleh wakil dalang Reog yaitu dogdog *Panempas*, dogdog yang ketiga biasa dimainkan oleh bodor yaitu dogdog *Bangbrang*, dogdog yang keempat biasa dimainkan oleh bodor yaitu dogdog *Badublag/Indung*. Waditra pokok (dogdog) tidak bernada, hanya mempunyai tahapan suara tersendiri mulai dari dogdog yang terkecil hingga dogdog yang terbesar, tetapi tahapan suaranya tersebut bila dibunyikan secara berurutan dimulai dari dogdog yang terkecil sampai dogdog yang terbesar atau sebaliknya terkesan seperti *nyalendro* atau hampir menyerupai laras salendro. Waditra pendukung lain pada setiap penyajian kesenian Reog yaitu *Kendang* berfungsi sebagai pengiring lagu dan berkolaborasi dengan keempat dogdog pada saat atraksi dogdog pada pertunjukan Reog, *Tarompet* berfungsi sebagai melodi yang mengisi dalam intro, interlude, dan coda, *Kecapi* berfungsi sebagai pengiring lagu, biasanya menggunakan laras salendro, *Goong* dan *kempul* sebagai anggeran wiletan, *Kecrek* sebagai alat perkusi memberi aksentuasi Tabuhan

Reog tersebut. Teknik tabuhan dogdog pada kesenian Reog yaitu menggunakan pemukul dan tidak menggunakan pemukul atau menggunakan telapak tangan. Tabuhan dogdog pokok yang mendukung kesenian Reog hanya tiga yaitu *takol kendor*, *takol gancang*, *takol kempring*. Dari ketiga Tabuhan pokok tadi, membentuk motif-motif tabuhan yang berhubungan dengan penyajian pertunjukan kesenian Reog yaitu *Ngaleunggeuh* motif isyarat pukulan bahwa pertunjukan akan segera dimulai, *Ngarajah* mengiringi lagu pembukaan/kidung sebagai kata pengantar dan memohon kepada Tuhan yang Maha Esa agar selamat dalam menjalankan tugasnya, *Kempringan* untuk mengiringi lagu-lagu, *Dengdengtung* motif pukulan untuk mengiringi gerak dan langkah-langkah, *Tabueh jalan* pengiring dimana pemain sedang berjalan atau berkeliling, *Tabueh saliwat* motif pukulan peralihan menuju atraksi-atraksi humor, *Ngabendrong* motif pukulan bubar memberikan isyarat bahwa pertunjukan telah selesai.

## **B. Saran-saran**

Dengan keberadaan penelitian ini, peneliti berharap agar dimasa yang akan datang penelitian-penelitian dan kajian ilmiah yang berkenaan dengan pelestarian dan perkembangan khususnya kesenian tradisional Jawa Barat lebih digali dan ditingkatkan lagi. Sehingga seni tradisional di Jawa Barat secara umum memiliki konsep yang mapan serta ilmiah. Hal ini akan terwujud apabila ada kerjasama yang berkesinambungan antara Apresiasi seni, Pengajar seni, Seniman, Pemerhati seni, Lembaga seni, Institusi Pendidikan, Lembaga Pemerintahan dan peran aktif seluruh masyarakat Jawa Barat khususnya juga seluruh lapisan masyarakat pada umumnya untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian lokal. Saran untuk Grup Reog Tumaritis dan Grup-grup Reog lainnya adalah agar senantiasa terus melakukan aktifitas yang berkaitan dengan pelestarian

dan pengembangan seni Reog, juga bias melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas Seni Reog.

1. Penelitian terhadap kesenian tradisional pada khususnya kesenian sunda untuk menggali dan menemukan nilai-nilai musikalitas belum banyak dilakukan. Untuk itu maka kepada seluruh pihak yang berkiprah dibidang seni tradisional khususnya di lingkungan UPI Bandung Mahasiswa Seni Musik agar kegiatan penelitian lebih diupayakan sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat terungkap.
2. Program pendidikan Seni Musik FPBS UPI sebagai satu-satunya lembaga pencetak calon guru di Jawa Barat, sebaiknya memberikan penekanan kepada mahasiswanya untuk mempelajari music tradisional daerahnya. Dengan demikian diharapkan semua lulusannya memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang musik tradisional daerahnya masing-masing.
3. Pembaca, setelah membaca laporan ini diharapkan dapat membantu pengembangan keberadaan kesenian Reog yang ada di desa Cikabuyutan Timur RT 03 RW 13 Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar Jawa Barat.